



Amelia Putri Anggara¹
 Ilham Fahmi²
 Muhamad Faizin³

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PROYEK P5 DI SMK NEGERI 1 KARAWANG

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karawang, khususnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" di kelas X Jurusan Teknik Mesin. SMK Negeri 1 Karawang berkomitmen menghasilkan lulusan profesional, berkarakter, dan berwawasan global. Kurikulum Merdeka diadopsi untuk mengatasi ketertinggalan pendidikan selama pandemi COVID-19 dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karawang berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. P5 membantu siswa meningkatkan kesadaran lingkungan, memahami konsep pembangunan berkelanjutan, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan solusi kreatif. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, fasilitas pendukung, dan dukungan eksternal. Rekomendasi perbaikan mencakup penambahan waktu proyek, peningkatan fasilitas, dan kerjasama dengan pihak eksternal seperti Dinas Lingkungan Hidup dan komunitas peduli lingkungan. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah melalui penerapan kebijakan strategis yang mendukung kurikulum merdeka dan program unggulan lainnya.

Kata Kunci: Kurikulum, Kurikulum Merdeka, ,Proyek P5

Abstract

This study examines the implementation of the Merdeka Curriculum at SMK Negeri 1 Karawang, particularly the Strengthening Pancasila Student Profile Project (P5) with the theme "Sustainable Lifestyle" in the X Grade Mechanical Engineering Department. SMK Negeri 1 Karawang is committed to producing professional, character-driven, and globally-minded graduates. The Merdeka Curriculum was adopted to address the educational setbacks during the COVID-19 pandemic and to align with modern advancements. This study employs a descriptive qualitative method through observation, structured interviews, and documentation. The findings indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum at SMK Negeri 1 Karawang successfully achieved its intended goals. P5 has helped students increase environmental awareness, understand sustainable development concepts, and develop critical thinking skills and creative solutions. Challenges encountered include limited time, supporting facilities, and external support. Recommendations for improvement include extending project time, enhancing facilities, and establishing collaborations with external parties such as the Environmental Agency and environmental community groups. This study underscores the crucial role of the principal in advancing the school through strategic policies that support the independent curriculum and other flagship programs.

Keywords: Curriculum, Independent Curriculum, ,P5 Project

PENDAHULUAN

Pengembangkan potensi diri secara aktif dalam proses pembelajaran dan terencana untuk menciptakan lingkungan dengan upaya sadar merupakan proses pendidikan. Menurut Rahman dkk., (2022) Pendidikan dimaksudkan untuk membangun manusia yang mandiri sehingga dapat bermanfaat bagi negara, bangsa dan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya melakukan pembaharuan di bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan tenaga pendidik, pembiayaan, sistem, kurikulum, dan aspek lainnya (Ilham, 2021).

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
 Email: ameliaanggara1009@gmail.com¹, ilham.fahmi@fai.unsika.ac.id², muhamad@fai.unsika.ac.id³.

Di Indonesia, sudah beberapa kali dilakukan penyesuaian dan perbaikan kurikulum untuk mengikuti perkembangan zaman dan mencapai hasil pendidikan yang optimal. Pentingnya kurikulum bagi kesuksesan pendidikan tidak bisa dipandang sebelah mata (Zahra dkk., 2023). Kurikulum yang relevan dan efektif memungkinkan proses pendidikan berjalan dengan baik, memberikan fondasi yang kuat bagi pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Tanpa kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman, upaya mencapai standar pendidikan yang memuaskan akan menghadapi hambatan yang signifikan. Beberapa revisi dan perbaikan telah dilakukan terhadap pelaksanaan kurikulum di Indonesia sejak kurikulum tahun 1947, dengan berbagai perubahan signifikan pada tahun-tahun berikutnya seperti 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, dan 1997 (yang menghasilkan revisi Kurikulum 1994). Selanjutnya, munculnya Kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, dan Kurikulum 2006 yang memperkenalkan pendekatan kurikulum tingkat. Pada tahun 2013, pemerintah merespons dengan memberikan kompensasi melalui Kurikulum 2013 (kurtilas) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan. Kemudian, pada tahun 2018, versi diperbarui dari kurtilas juga diperkenalkan sebagai upaya terbaru dalam penyempurnaan kurikulum. (Muhammad dkk., 2022). Kurtilas mengalami perubahan hingga sekarang yaitu dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka sebagai solusi terhadap ketertinggalan pendidikan di Indonesia karena pandemi COVID-19 dan kemajuan zaman.

Kurikulum merdeka yang dibuat oleh pemerintah bertujuan untuk mengembalikan ketertinggalan pembelajaran selama pandemi COVID-19 dan mengganti kurikulum darurat. Kurikulum baru ini membawa banyak perubahan, termasuk rencana pembelajaran, model, metode, dan evaluasi yang akan digunakan (Saripah & Sari, 2023).

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kurikulum Merdeka dianggap sebagai solusi untuk mengatasi ketertinggalan pendidikan di Indonesia yang dipicu oleh pandemi Covid-19 dan dinamika perkembangan zaman. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022, struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah diorganisasikan ke dalam dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Proyek P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). P5 bertujuan untuk meningkatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam karakteristik sesuai dengan visi dan misi Kemendikbud. Karakteristik tersebut mencakup iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, kebinekaan global, gotong royong, mandiri, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. (Kemendikbudristek, 2022).

Kegiatan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah diatur oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam tujuh tema besar. Ini termasuk gaya hidup berkelanjutan, suara demokrasi, penerapan teknologi untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), pengembangan jiwa dan fisik, semangat persatuan dalam keberagaman, penanaman nilai-nilai lokal, dan pengembangan kewirausahaan. Kegiatan pembelajaran ini merupakan salah satu wujud dari implementasi pembelajaran terdiferensiasi yang disebutkan dalam kurikulum Kurikulum Merdeka Belajar (Pratama & Dewi, 2023).

Sangat penting bahwa kepala sekolah memastikan arah kebijakan dan tujuan sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kualitas sekolah. Oleh karena itu, untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya, kepala sekolah harus memahami manajerial (Donni Juni Priansa, 2017). Kepala sekolah harus dapat bertindak sebagai pemimpin yang pancasilais dalam melaksanakan dan memperkuat Proyek P5. Sikap dan etika sebagai kepala sekolah diutamakan dalam kepemimpinan pancasilais. Mereka juga berusaha mewujudkan dan menginternalisasikan aspek-aspek Profil Pelajar Pancasila yang diuraikan dalam P5.

Dalam penelitian ini yang bertempat di SMK Negeri 1 Karawang menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam meningkatkan kualitas sekolah. Sekolah memiliki banyak program untuk meningkatkan kemampuan siswa dan meningkatkan potensi mereka. Kebijakan kepala sekolah menerapkan kurikulum bebas, di mana struktur kurikulum dibagi menjadi dua kegiatan utama: pembelajaran intrakurikuler dan proyek P5. Ini adalah upaya kepala sekolah untuk maju dan mengembangkan sekolah. Meskipun SMK Negeri 1 Karawang memiliki akreditasi A, kepala sekolah tetap berusaha untuk mengembangkan sekolah.

Salah satu tujuan dari Proyek P5 di SMK Negeri 1 Karawang adalah untuk membentuk karakter peserta didik dan membuatnya dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, sehingga dapat mempengaruhi masyarakat, sekolah, dan siswa. Kemendikbud telah menetapkan tujuh tema untuk melaksanakan Proyek P5. Tema-tema tersebut adalah gaya hidup berkelanjutan, suara demokrasi, kemajuan teknologi dan ekayasa untuk membangun NKRI, bangun jiwa dan raganya, Bhineka Tunggal Ika, kearifan lokal, dan kewirausahaan. Pada kelas X jurusan teknik mesin, salah satu temanya adalah "Gaya Hidup Berkelanjutan". Tema ini mengajarkan siswa untuk hidup dengan penuh kesadaran dan berpikir secara jangka panjang karena mereka menyadari bahwa hampir semua hal yang kita lakukan akan mempengaruhi lingkungan dan orang di sekitar kita.

Dengan tema gaya hidup berkelanjutan ini, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berfokus pada kepedulian sosial dan lingkungan. Setiap proses yang dilakukan oleh satuan pendidikan yang memilih tema ini berkaitan dengan interaksi antar makhluk hidup, khususnya manusia dengan lingkungannya. Desain kegiatan pembelajaran di luar kelas ini mendukung interaksi intensif antar manusia dengan lingkungannya. Setiap aktivitas yang dia lakukan melibatkan peserta didik secara langsung (Maulida, 2023). Oleh karena itu dalam penelitian ini akan meneliti mengenai implementasi kurikulum merdeka pada proyek P5 dengan tema "gaya hidup berkelanjutan" di SMK Negeri 1 Karawang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berorientasi pada deskripsi; kegiatan penelitian hanya melakukan analisis deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Penggunaan metode penelitian kualitatif menurut Basri, (2021) Berkaitan dengan tujuan tersebut, penggunaan pendekatan kualitatif menjadi sangat relevan, di mana peneliti berusaha untuk memahami aktualitas, realitas sosial, dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan makna dengan mendengarkan pengalaman langsung dan narasi individu, peneliti dapat mendapatkan wawasan mendalam tentang kompleksitas situasi dan pandangan yang mungkin terlewatkan dalam pendekatan kuantitatif. Dengan demikian penelitian kualitatif dianggap tepat untuk memecahkan permasalahan penelitian yang sedang diteliti. Subjek penelitian yang menjadi sumber kepala sekolah dan wali kelas X jurusan Teknik mesin di SMK Negeri 1 Karawang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi, sedangkan Hasil wawancara digunakan untuk melakukan analisis data, yang berpusat pada analisis dari sudut pandang fenomena.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X teknik mesin SMK Negeri 1 Karawang, sekolah menengah kejuruan negeri yang telah berdiri sejak 1966 dan berlokasi di Jalan Bintara II No.1, Karawang Wetan, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. SMK Negeri 1 Karawang memiliki visi "Menjadi Lembaga Pendidikan Kejuruan yang Menghasilkan Lulusan Profesional, Berkarakter, dan Berwawasan Global" dengan misi melaksanakan pendidikan berbasis kompetensi, mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, menjalin kemitraan dengan dunia usaha/industri, meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, serta mewujudkan manajemen berbasis sekolah. Terakreditasi A, sekolah ini memiliki 7 Kompetensi Keahlian dengan total 1.217 siswa yang dibimbing oleh 108 tenaga pendidik. Kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas sekolah dengan menerapkan kebijakan strategis, salah satunya penerapan Kurikulum Merdeka yang membagi struktur kurikulum menjadi pembelajaran intrakurikuler dan ekstra kurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mengembangkan potensi siswa secara akademik dan non-akademik serta membentuk karakter sesuai nilai-nilai Pancasila, yang rutin dimonitoring, dievaluasi, dan disupervisi bersama program unggulan lainnya.

1. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan kurikulum yang berfokus pada pengembangan profil peserta didik, sehingga mereka memiliki jiwa dan nilai-nilai yang mencerminkan prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, kurikulum

ini tetap memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila sebagai komponen utamanya. Dengan demikian, tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah menciptakan generasi yang tidak hanya terampil secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial yang kuat, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. (Rosmana dkk., 2022). Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, kepala sekolah membagi struktur kurikulum menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan ekstra kurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kebijakan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa baik dari aspek akademik maupun non-akademik, serta membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila. Kepala sekolah juga rutin melakukan monitoring, evaluasi, dan supervisi terhadap program-program unggulan sekolah, termasuk proyek P5.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian terpisah dari struktur Kurikulum Merdeka, yang berbeda dengan pembelajaran intrakurikuler. P5 bertujuan untuk menciptakan Pelajar Pancasila yang mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku sehari-hari. Untuk mencapai tujuan ini, P5 mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung yang sesuai dengan konteks lingkungan sekitar. Dimensi yang tercakup dalam P5 mencakup keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta perilaku berakhlak mulia, penerimaan dan penghargaan terhadap keberagaman global, semangat gotong royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas (Mustari dkk., 2023)

Terdapat 7 tema besar proyek P5 yang ditetapkan Kemendikbudristek, dan untuk kelas X Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Karawang, tema yang dipilih adalah "Gaya Hidup Berkelanjutan". Pemilihan tema ini didasarkan pada pertimbangan urgensi isu lingkungan serta kesesuaian dengan kompetensi keahlian Teknik Mesin. Penerapan proyek P5 dengan tema tersebut memiliki beberapa tujuan, antara lain membentuk karakter peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila, mengasah kompetensi siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, menjadikan siswa sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila, serta membina siswa agar memiliki jiwa dan nilai Pancasila seperti religius, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan menghargai kebhinekaan.

Tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" mengandung konsep hidup yang selaras dan seimbang dengan alam demi keberlanjutan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran diawali dengan pemaparan materi oleh guru terkait konsep gaya hidup berkelanjutan meliputi pembangunan berkelanjutan, pengolahan sampah, konservasi energi, dan lain-lain. Siswa kemudian dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dan melakukan observasi kondisi lingkungan sekolah dan sekitarnya. Setiap kelompok mengidentifikasi masalah lingkungan yang ditemukan seperti penumpukan sampah, penggunaan plastik berlebih, boros energi, dan sebagainya.

Setelah mengidentifikasi masalah, siswa merancang solusi kreatif untuk mengatasinya. Solusi ini dapat berupa program aksi lingkungan seperti bank sampah, kantin ramah lingkungan, poster edukasi, biopori, dan lain sebagainya. Di akhir proyek, setiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya di hadapan guru dan teman sekelas. Siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan proyek mulai dari penyampaian materi, diskusi kelompok, observasi lapangan, perumusan solusi, hingga implementasi solusi. Mereka berperan sebagai subjek pembelajaran yang mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan pengalaman belajarnya. Siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi gagasan dan mengembangkan kreativitasnya dalam merancang program aksi lingkungan.

2. Hasil Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka

Setelah mengikuti proyek P5 tema "Gaya Hidup Berkelanjutan", siswa mengalami peningkatan pada beberapa aspek, antara lain kesadaran dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup, pemahaman tentang konsep pembangunan berkelanjutan, kemampuan mengidentifikasi masalah lingkungan di sekitarnya, keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, kemampuan merancang solusi kreatif dan inovatif, sikap cinta lingkungan dan tanggung jawab untuk menjaganya, serta kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan kepemimpinan.

Secara umum, implementasi proyek P5 dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" di SMK Negeri 1 Karawang berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Namun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pelaksanaan proyek, minimnya fasilitas

pendukung seperti peralatan observasi lingkungan, serta kurangnya dukungan dan keterlibatan pihak eksternal seperti komunitas lingkungan.

Berdasarkan evaluasi tersebut, rekomendasi tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah menambah alokasi waktu pelaksanaan proyek P5, melengkapi fasilitas pendukung seperti alat observasi, inventaris daur ulang, dan lain sebagainya, serta menjalin kerjasama dengan pihak eksternal terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup, komunitas peduli lingkungan, ataupun lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang lingkungan hidup. Kerjasama dengan pihak eksternal ini diharapkan dapat memperkaya kegiatan, sumber belajar, dan dukungan bagi siswa dalam mengimplementasikan program aksi lingkungan hasil dari proyek P5.

SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini melibatkan pembelajaran intrakurikuler dan ekstra kurikuler melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dengan fokus pada pengembangan karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila. Tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" dipilih untuk kelas X Jurusan Teknik Mesin, mengingat urgensi isu lingkungan dan relevansinya dengan kompetensi keahlian teknik mesin. Dalam proyek P5, siswa belajar tentang konsep gaya hidup berkelanjutan, melakukan observasi lingkungan, mengidentifikasi masalah, dan merancang solusi kreatif. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran lingkungan, pemahaman pembangunan berkelanjutan, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan merancang solusi inovatif. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, fasilitas pendukung, dan dukungan pihak eksternal. Untuk mengatasi kendala tersebut, direkomendasikan penambahan alokasi waktu proyek, peningkatan fasilitas observasi, dan kerjasama dengan pihak eksternal seperti komunitas lingkungan dan lembaga swadaya masyarakat. Secara keseluruhan, implementasi proyek P5 di SMK Negeri 1 Karawang berjalan baik dan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mengembangkan potensi siswa secara akademik dan non-akademik serta membentuk karakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Bado, B. (2021). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. In Tahta Media Utama.
- Donni Juni Priansa. (2017). Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional (Tim Redaksi Pustaka Setia (ed.)). Tim Redaksi Pustaka Setia.
- Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 154–161.
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan
- Maulida, U. (2023). Gaya hidup berkelanjutan melalui penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 14–21.
- Muhammad, T., Setyastutik, Anwar, K., Setiono, A., Rido, A., Murtafiah, N. H., & Gali, B. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1356–5941), 12–19.
- Mustari, M., Sukmawati, S., & Mustaring, M. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembinaan Karakter Di Sekolah. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya*, 18(1), 179. h
- Pratama, Y. A., & Dewi, L. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 134. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.70394>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Pitaloka, F. A., Ridho Wardani, M. R., & Salsabila, N. F. (2022). Pengaruh Implementasi Kurikulum Darurat Covid Di Masa Pandemi. *Jurnal Soshum Insentif*, 5(1), 36–44.
- Saripah, S., & Sari, M. N. (2023). Kesiapan Mahasiswa Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 694–698.
- Zahra, F., Ainy, Q., & Effane, A. (2023). Peran kurikulum Dan Fungsi kurikulum. *Karimah*